

BAB VI

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Peternak sapi perah di Kota Padang Panjang merupakan salah satu komponen masyarakat yang berada pada posisi yang tidak berdaya sehingga masih perlu untuk diberdayakan. Dimana masih banyak masalah dan kendala yang dihadapi oleh peternak sapi perah di Kota Padang Panjang antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya kesadaran peternak untuk berkelompok, besarnya modal untuk pengembangan usaha, dan masih sulitnya peternak sapi perah memperoleh informasi tepat guna.

Oleh karena itu Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang sebagai stakeholder yang berwenang perlu melakukan pemberdayaan kepada peternak sapi perah tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana Pemberdayaan Peternak Sapi Perah Oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang yaitu segala upaya yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kemandirian, memberikan kemudahan kepada peternak sapi perah dalam rangka memajukan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Untuk mendeskripsikan bagaimana pemberdayaan peternak sapi perah oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang peneliti menggunakan strategi pemberdayaan menurut Ismawan.

Dimana kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teori pemberdayaan yaitu strategi pemberdayaan menurut Ismawan Priyono, ditemukan bahwa pelaksanaan pemberdayaan peternak sapi perah oleh Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang sudah terlaksana cukup baik, hal ini diukur dari 5 variabel yang dikemukakan oleh Ismawan Priyono yaitu:

a. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam pengembangan sumber daya manusia peternak sapi perah Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang melalui jalur pendidikan non formal memberikan pelatihan, pembinaan, magang dan juga studi banding ke berbagai daerah bahkan sampai keluar negeri. Namun masih terdapat kendala yaitu peternak belum mempraktekkan dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka dapatkan tersebut.

b. Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Dalam pengembangan kelembagaan kelompok Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang belum terlaksana dengan baik. Dimana Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang lebih fokus untuk meningkatkan kualitas dan hasil produksi, sehingga untuk meningkatkan kapasitas kelompok tidak terlalu dilakukan. Hal ini mengakibatkan tidak tercapainya indikator keberhasilan peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok yaitu, kelompok tidak inovatif, tidak

berjalannya fungsi dan peran kelompok, tidak tercapainya tujuan kelompok serta tidak adanya keberlanjutan dari kelompok.

c. Pemupukan Modal Masyarakat

Dalam pemupukan modal masyarakat Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang telah melakukan penggalan sumber-sumber modal dengan cukup baik. Dimana melalui bantuan modal sebagai stimulan berupa sarana prasarana seperti kandang dan peralatan berhasil merangsang, mendorong dan memotivasi peternak untuk lebih mandiri mengembangkan usaha dengan sumber modal sendiri.

d. Pengembangan Usaha Produktif

Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang melakukan pengembangan usaha produktif peternak sapi perah melalui program peningkatan produksi hasil peternakan dengan beberapa kegiatan yaitu pembangunan sarana dan prasarana peternakan, pembibitan dan perawatan ternak serta pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat.

e. Penyediaan Informasi Tepat Guna

Dalam penyediaan informasi tepat guna Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang menggunakan saluran komunikasi personal dan juga saluran komunikasi media massa. Pemberian informasi melalui saluran komunikasi personal yaitu dengan melakukan pertemuan rutin dengan peternak dalam sekali dua bulan dan juga melalui pembinaan langsung ke kandang-kandang peternak. Sedangkan melalui saluran

media massa yaitu dengan group whatshaap petugas dan peternak, website, youtube, dan juga melalui media cetak seperti leaflet.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti sampaikan di atas, peneliti memberikan saran-saran kepada pemerintah Kota Padang Panjang khususnya Dinas Pangan dan Pertanian Kota Padang Panjang atau pemerintah daerah lain agar dapat menerapkan strategi pemberdayaan yang tepat dan lebih baik lagi bagi. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Dalam pengembangan sumber daya manusia peternak melalui jalur pendidikan non formal tidak hanya dilakukan di awal-awal saja tetapi juga harus dilakukan dan diperhatikan keberlanjutannya sampai peternak mempraktekkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka peroleh.
2. Meningkatkan koordinasi antara Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan dengan Bidang Perikanan dan Penyuluhan serta dengan Petugas Penyuluh Lapangan yang terdapat dimasing-masing kelurahan agar tidak terjadi diskomunikasi dan kesalahan informasi yang disampaikan kepada peternak.
3. Peran penyuluh masih perlu untuk ditingkatkan agar mempermudah peternak dalam mendapatkan informasi tentang teknologi peternakan.
4. Melakukan pengembangan kelembagaan kelompok agar kelompok lebih inovatif, dapat menjalankan fungsi dan peran, dapat mewujudkan tujuan, dan eksistensi kelompok tetap berlanjut.

5. Memberikan bantuan modal secara merata, agar tidak terjadinya kesenjangan diantara peternak dan semua kelompok dapat sama-sama berkembang.
6. Memberikan bantuan modal harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peternak karena setiap peternak memiliki kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda.
7. Memberikan informasi dengan menggunakan saluran komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peternak agar informasi tepat guna yang sampai kepada peternak dapat diakses, dipahami dan diadopsi oleh seluruh peternak sapi perah yang ada di Kota Padang Panjang.

